

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Jambi memiliki potensi sumber daya perairan umum daratan (PUD) seluas 115.000 Ha, meliputi sungai, danau dan rawa yang tersebar di 11 kabupaten/kota dengan produksi ikan sebesar 7.039,20 ton/tahun. Kabupaten Muaro Jambi dengan luas 5.326 km² merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jambi dengan keunggulan dan potensi perikanan yang sangat menjanjikan dengan produksi perairan umum mencapai 1.107,40 ton/tahun (Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2019).

Secara wilayah kecamatan Kumpeh Ulu sudah berkembang cukup pesat akibat meningkatnya aktivitas ekonomi dan sosial masyarakat kota sehingga turut mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat. Luas wilayah kecamatan Taman Rajo adalah 820 km² dengan penduduk 43.00 jiwa, dengan batas wilayah sebelah utara pusat pemerintahan berlokasi di Desa Talang Duku berjarak lebih kurang ± 30 km dari pusat pemerintahan kabupaten. Secara ekonomi Desa Talang Duku mempunyai nilai strategis karena mereka merupakan supplier komoditi sayuran, buah-buahan dan perikanan di Kota Jambi.

Di Desa Talang Duku tersebut terdapat persawahan, rawa-rawa, peternakan dan anak sungai. Sehingga beberapa warga desa Talang Duku melakukan kegiatan penangkapan ikan. Hasil dari tangkapan tersebut kemudian dijual kepasar yang ada di Kota Jambi. Mengingat bahwa potensi sumber daya perikanan dapat dikembangkan dengan ilmu pengetahuan, keterampilan, teknologi instrumentasi dan alat penangkapan untuk eksploitasi sumber daya perikanan, dengan cara pengaturan jumlah penangkapan, jumlah alat tangkap yang beroperasi waktu penangkapan (Mulyadi, 2014).

Desa Talang Duku memiliki luas sekitar 40 km² yang merupakan pusat pemerintahan dari Kecamatan Taman Rajo dengan jumlah penduduk mencapai 2.375 jiwa terdiri dari 1.132 jiwa perempuan dan 1.243 jiwa laki-laki. Jumlah rumah tangga di Desa Talang Duku sekitar 628 rumah tangga dengan rata-rata jumlah anggota rumah tangganya 4 orang (Badan Pusat Statistik Kabupaten

Muaro Jambi, 2019). Pekerjaan masyarakat di Desa Talang Duku beraneka ragam, mulai dari petani, pedagang, buruh dan PNS. Sedangkan nelayan merupakan pekerjaan sampingan karena tempat tinggalnya yang dekat dengan Sungai Batanghari. Hal ini memungkinkan masyarakat setempat untuk melakukan penangkapan ikan di Sungai tersebut. Sebagian masyarakat di Desa Talang Duku menggunakan alat tangkap bubu bambu untuk mengambil ikan.

Bubu merupakan alat penangkap ikan yang tergolong kedalam kelompok perangkap (*traps*). Alat ini bersifat pasif, yakni memerangkap ikan untuk masuk ke dalamnya namun sulit untuk meloloskan diri. Bubu terbagi atas tiga jenis berdasarkan cara pengoperasiannya yaitu : bubu dasar (*ground fishpots*), bubu apung (*floating fishpots*), dan bubu hanyut (*drifting fishpots*) (Subani dan Barus, 1989).

Bubu dikategorikan sebagai alat tangkap ramah lingkungan karena sifatnya pasif, berupa perangkap ikan yang tidak memberikan kerusakan pada lingkungan sekitar. Bubu yang terbuat dari rotan, kawat, besi, jaring, kayu dan plastik yang dijalin sedemikian rupa sehingga ikan yang masuk tidak dapat keluar (Brandt, 2005). Iskandar (2011), mengemukakan bahwa bubu merupakan alat tangkap tradisional yang memiliki banyak keistimewaan antara lain, pembuatan bubu mudah dan murah, mudah dalam pengoperasiannya, hasil tangkapan diperoleh dalam keadaan segar, tidak merusak sumberdaya baik secara ekologi maupun teknik dan biasanya dioperasikan pada tempat-tempat yang alat tangkap lain tidak bisa dioperasikan.

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan penangkapan dengan menggunakan bubu seperti; lama perendaman, tingkat kejenuhan perangkap (*gear saturation*), habitat, desain bubu, dan umpan (Miller, 1990). Bubu bambu merupakan bubu yang terbuat dari potongan bambu yang dipecah kecil-kecil serta tali yang terbuat dari rotan yang kemudian dijalin sedemikian rupa hingga membentuk seperti rudal. Bubu ini biasanya dioperasikan di perairan air tawar.

Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan penangkapan, penggunaan umpan merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan operasi penangkapan ikan dengan menggunakan bubu. Keberadaan umpan sangat penting dalam memikat ikan-ikan agar masuk ke dalam bubu.

dikarenakan bau yang dikeluarkan umpan tersebut. Bau yang dikeluarkan oleh umpan memiliki kandungan asam amino yang merupakan bagian dari rangkaian protein (Riyanto 2008).

Umpan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu umpan ikan seluang dan umpan terasi. Umpan ikan seluang yang berupa ikan-ikan segar berukuran kecil lebih menggunakan warna tubuh dan bau khas untuk menarik perhatian ikan. Galih et al. (2013) menyatakan ciri-ciri umpan pada umumnya digunakan untuk target ikan adalah ikan rucah, ikan seluang. Syarat umpan yang baik yaitu warna daging ikan cerah atau mencolok, ada bau khas, daging ikan tahan lama. Ikan rucah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ikan seluang. Ikan seluang adalah jenis ikan air tawar berukuran kecil yang banyak terdapat disungai-sungai didaerah asia tenggara, termasuk Malaysia dan Indonesia. Ikan ini bersisik seperti ikan lampam tetapi berbentuk tirus seperti anak jelowat yang berukuran antara 2 hingga 4 inci.

Terasi merupakan salah satu produk perikanan yang pembuatannya dilakukan secara proses fermentasi. Kelemahan terasi yaitu terasi sangat mudah larut dalam air. Bahan baku dalam pembuatan terasi selain menggunakan udang rebon dalam beberapa tahun belakangan ini para pengolah biasa pula menggunakan ikan-ikan kecil seperti ikan teri ataupun ikan hasil tangkapan sampingan sebagian bahan baku pembuatan terasi untuk mensiasati kelangkaan tersediannya udang rebon sebagai bahan baku utama dalam pembuatan terasi. (Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan, 2012). Penelitian ini menggunakan terasi dikarenakan terasi memiliki bau yang tajam atau menyengat dan terasi mudah di dapat serta harganya yang terjangkau.

Ikan akan memberikan respon terhadap lingkungan sekelilingnya melalui indera penciuman dan penglihatan. Tertariknya ikan terhadap umpan disebabkan oleh rangsangan berupa rasa, bau, bentuk, dan warna. Pengetahuan tentang berbagai jenis makanan yang bisa dimakan ikan sangat berguna untuk usaha penangkapan ikan, terutama dari jenis-jenis yang ekonomis. Hal ini terkait dengan penggunaan jenis makanan sebagai umpan ikan yang menjadi target penangkapan (Gunarso,1985).

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan jenis umpan terhadap hasil tangkapan ikan pada alat tangkap bubu” untuk mengetahui pengaruh umpan pada alat tangkap bubu.

1.2 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil tangkapan ikan pada umpan yang berbeda menggunakan alat tangkap bubu bambu di Desa Talang Duku Kecamatan Taman Rajo Kabupaten Muaro Jambi.

1.3 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jumlah hasil tangkapan yang tertangkap pada bubu dengan umpan yang berbeda-beda.